

# 63

*by* Didin Fatihudin

---

**Submission date:** 27-Nov-2020 09:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1457895098

**File name:** 63\_Jurnal\_JEB\_STIM\_YKPN-5.docx (31.78K)

**Word count:** 214

**Character count:** 1399

## MODEL PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN NOME INDUSTRY SEPATU/SANDAL MELALUI PENINGKATAN MODAL, KETERAMPILAN, DAN PERLUASAN PASAR DI KEMASAN KRIAN SIDOARJO

Didin Fatihudin

Noto Adam, M<sup>18</sup> Hariyadi, dan Iis Holisin

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jalan Sutorejo Nomor 59, Surabaya

Telepon +62 313811966, Fax. +62 31 3813096

E-mail: dfatihudin@yahoo.co.id

### ABSTRACT

This study analysis home industry shoe open toe-slipper in Krian Kemasan, Sidoarjo Regency. Existence home industry as strong industry although crisis of macro-economic. Home industry potential can increase to social welfare. The development can pass through capital, skill, and marketing. Four access street economic powering pass through government, which human resources, technology, market extensive, and relation for capital. Look for friend like as government, bank, trade, and industry department.

**Keywords:** development models, shoe and toe-slipper industry, capital, skill, market

### PENDAHULUAN

Dalam UU No. 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa pembangunan daerah sebagai padanan dari *Regional development* adalah upaya pembangunan yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan hasil-hasilnya menuju terwujudnya

kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan aspek pembangunan, pengelolaan pembangunan dapat sesuai dengan prioritas masalah dan kebutuhan masyarakat lokal di daerah dengan melibatkan aktif masyarakat di daerah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat secara komprehensif harus mencakup aspek ekonomi, sosial budaya, dan politik. Khusus pemberdayaan ekonomi masyarakat dibutuhkan empat akses minimal yang harus dipenuhi masyarakat melalui fasilitas pemerintah, yakni 1) akses terhadap sumberdaya; 2) akses terhadap teknologi, yaitu metode dan teknik pelaksanaan kegiatan dengan cara yang lebih baik dan efisien, termasuk akses dalam mendayagunakan prasarana dan sarana produksi dan peningkatan keterampilan berusaha; 3) akses terhadap informasi pasar dan kemudahan pemasaran hasil usaha; dan 4) akses terhadap sumber pembiayaan melalui bantuan dan skim kredit untuk modal usaha ekonomi produktif.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tersebut mendorong pemberdayaan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas, serta meningkatkan peran serta masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan klasifikasi industri berdasarkan skala penggunaan tenaga kerjanya, yaitu 1) industri besar apabila

3 menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang; 2) industri sedang apabila menggunakan tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang; 3) industri kecil apabila menggunakan tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang; dan 4) industri rumah tangga apabila menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang. Departemen Perdagangan memberikan klasifikasi industri berdasarkan aspek permodalan, bahwa suatu usaha disebut usaha kecil apabila permodalannya kurang dari Rp 25 juta. Departemen Koperasi sependapat dengan Bank Indonesia, yang menggolongkan pengusaha kecil 7 berdasarkan kriteria omzet usaha tidak lebih dari Rp 2 milyar dan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan) tidak lebih dari Rp 600 juta (Kuncoro, 2006). Menurut UU No. 9 6 tahun 1995 pengertian tentang usaha kecil adalah 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta 7 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar; 3) milik warganegara Indonesia; 4) berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang 14 perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar; dan 5) berbentuk badan usaha orang perseorangan, tidak berbadan hukum, atau berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kabupaten Sidoarjo banyak terdapat industri kecil antara lain sepatu sandal kulit imitasi di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian, sepatu sandal di Wedoro, Punokawan. Industri di Sidoarjo masih dihadapkan pada persoalan pokok yang menyita perhatian dan penanganan serius semua pihak, antara lain 1) lambatnya pertumbuhan ekonomi; 2) rendahnya pendapatan masyarakat; 3) kurang berkembangnya kelembagaan pembangunan daerah dan masyarakat; dan 4) lemahnya akses informasi. Oleh karena itu, perlu dicanangkan program-program pemberdayaan masyarakat yang mengarah kepada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat saat ini, yaitu 1) adanya pengembangan usaha ekonomi pedesaan; 2) penguatan lumbung pangan masyarakat; 3) pemasyarakatan dan pemanfaatan teknologi tepat guna; dan 4) peningkatan partisipasi dan peran serta masyarakat.

Menurut data statistik Kadinda dan Deperindag Kabupaten Sidoarjo (2007), di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo terdapat kurang

lebih 60 usaha produksi sepatutsandal kulit yang dimiliki masyarakat setempat. Usaha lain berupa pot bunga, menjahit, bordir, kue, kerajinan, asesoris, kain sarung, dan sebagainya. Khusus pengusaha sepatu/sandal disinyalir sebagian produsen sepatutsandal kulit dimiliki beberapa orang saja. Penelitian ini hanya dilakukan di pengusaha sep 5 sandal saja yang ada di Kelurahan Kemasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan pengusaha kecil menengah ke depan.

Berdasarkan latar belakang masalah usaha 5 cil sepatu/sandal di Kemasan Krian Sidoarjo yang telah dikemukakan, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut 1) bagaimana hasil produksi pengusaha kecil sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo; 2) apa permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo; 3) apa harapan/kebutuhan pengusaha pengusaha kecil sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo; dan 4) apa upaya yang harus dilakukan untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi pengusaha kecil sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk 1) mendata hasil produksi pengusaha kecil sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo; 2) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo; 3) mengumpulkan data harapan/kebutuhan para pengusaha pengusaha kecil sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo; dan 4) mencari upaya yang harus dilakukan untuk membantu menangani kesulitan-kesulitan yang dihadapi pengusaha kecil sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo.

## MASALAH DAN PEMBAHASAN

1 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena apa adanya (Hussey, 1997), yaitu menjelaskan keberadaan dan prospek usaha pengusaha kecil sepatu/sandal di Kemasan Krian Sidoarjo. Karena lokasi pengusaha kecil berdekatan dan terkonsentrasi di tiga dusun, yaitu Mojoso 17 n, Kemasan, dan Semaji, maka pengusaha kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 50 pengusaha kecil dari jumlah keseluruhan kurang lebih 100 pengusaha kecil. Teknik sampling yang digunakan adalah Convenience sampling yakni teknik sampling berdasarkan pada aspek

kemudahan saja. Teknik ini merupakan bagian dari *Non-Probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dengan menyusun pedoman wawancara terbuka dan tertutup yang berupa angket. Pengusaha kecil sepatu/sandal langsung didatangi satu persatu secara bergantian dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih akurat, lebih meyakinkan untuk diolah, dan dianalisis. Setelah data terkumpul kemudian diolah, ditabulasikan, ditafsirkan, dan dianalisis berdasarkan pedoman penafsiran data dengan rentang angka frekuensi dan persentase, yaitu 1-25% sebagian kecil, 26-49% kurang dari setengahnya, 50% setengahnya, 51-75% lebih setengahnya, dan 76-100% sebagian besar. Adapun penyajian hasil penelitian digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran dan tabel untuk memudahkan dalam penafsiran data, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan pengambilan simpulan.

Pengusaha kecil sepatu dan sandal di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo berjumlah antara 60-100 UKM, tepatnya di Dusun Mojosantren, Kemasan dan Semaji. Sebagian besar (90%) berlokasi di Mojosantren. Sebagian besar (84%) jumlah karyawan yang bekerja di industri sepatu sandal tersebut antara 16-26 orang berasal dari anggota keluarga dan tetangga dekatnya dan 1-2 orang tenaga ahli dari luar daerah. UKM tersebut memproduksi sepatu kulit, sepatu imitasi, sepatu sandal, sandal wanita, dan kelom ayu. Rata-rata kapasitas produksinya antara 300-360 kodi pertahun atau 7200 pasang sepatu/sandal. Tahun berdirinya UKM sepatu sandal di Kemasan ini ada yang mulai berdiri tahun 1970 sampai dengan 1980an, tetapi yang paling banyak (86%) berdiri antara tahun 1990-2000 an. Berarti UKM ada yang sudah berdiri belasan tahun bahkan puluhan tahun. UKM yang sudah memiliki SIUP dan NPWP baru 17 UKM atau kurang dari setengah (34%) sedang 33 UKM (66%) belum memiliki NPWP dan SIUP. UKM yang memiliki merek sendiri hanya 14 (28%) saja sedang 36 UKM (72%) membuat merek sesuai pesanan toko/konsumen. Secara organisasi, UKM ini telah mempunyai perkumpulan yang berfungsi sebagai forum komunikasi yang pertemuannya di lakukan setiap hari Rabu pukul 19.00 pada minggu ke IV setiap bulan.

Beberapa kendala yang menjadi hambatan/kesulitan UKM sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo untuk berkembang maju adalah 1) pengucuran

dan peluang pinjaman modal dari lembaga keuangan (bank) masih terkonsentrasi kepada tiga orang pemilik UKM sepatu yang dianggap sudah mapan sedang UKM lainnya kurang diperhatikan; 2) masih memerlukan tambahan modal, tetapi keinginan sebagai besar UKM kalau dapat tanpa jaminan; 3) pada umumnya, UKM sepatu tidak memiliki modal sendiri untuk membeli bahan baku produksi, tetapi diberi pinjaman oleh toko bahan baku atau toko pembeli produk dengan hanya modal kepercayaan saja; 4) belum memiliki toko/gerai bersama semacam *out factory* yang dapat menjual produknya dengan harga pabrik; 5) pembelian bahan baku dilakukan oleh masing-masing UKM, tidak ada kebersamaan dalam pembelian, padahal jika membeli secara bersama harga bahan baku akan jauh lebih murah; 6) masih membutuhkan institusi mitra/mitra perorangan untuk memperluas jaringan pemasaran dan penjualan hasil produk UKM; 7) hampir semua UKM tidak memiliki catatan khusus keuangan semacam laporan keuangan misalnya semacam arus kas, rugi laba apalagi neraca, sehingga sulit untuk membedakan mana keuangan keluarga dan mana keuangan usaha; 8) belum ada pelatihan khusus dari lembaga pendamping tentang desain model sepatul sandal untuk UKM sepatu di Kemasan; 9) banyak sepatu impor China membanjiri pasar lokal dan harganya jauh lebih murah jika dibandingkan dengan harga sepatu lokal buatan UKM sepatu di Kemasan; dan 10) kasus lumpur Lapindo sangat berpengaruh terhadap volume penjualan sepatu produk UKM yang mengakibatkan banyak toko-toko kerajinan tas dan sepatu di Tanggulangin tutup. Harapan dan kebutuhan para UKM sepatu/sandal di Kemasan Krian Sidoarjo adalah 1) pemerintah agar membatasi sepatu impor terutama dari China; 2) ada tambahan modal dari perbankan apabila perlu ada kredit tanpa jaminan; 3) ada pembinaan rutin dan terintegrasi UKM dari lembaga terkait, misalnya asosiasi pembuat sepatu, Kadinda, Pemda, dan Koperasi; dan 4) ada lembaga mitra yang membantu memperluas jaringan pemasaran/penjualan.

Ketersediaan dan kesinambungan bahan baku banyak dan mudah diperoleh. Tenaga kerja juga mudah diperoleh, kebanyakan berasal dari anggota keluarga dan tetangganya. Untuk modal investasi maupun modal kerja, UKM sepati/sandal masih memerlukan tambahan, tetapi untuk sementara masih dapat dipinjami dari pengusaha, tetapi bukan dalam bentuk uang tetapi

dalam bentuk bahan baku produksi seperti sol, lem, kulit, dan imitasi. Cara pembayaran tagihan yang jatuh tempo antara dua minggu sampai satu bulan. Ada keinginan untuk menambah modal dari pinjaman, tetapi tidak memiliki jaminan yang dipersyaratkan lembaga keuangan/perbankan. UKM sepatu/sandal maupun pinjaman asal tanpa agunan. Apabila rumah dijadikan agunan UKM menyatakan keberatan. Selama ini antara target dan realisasi penjualan selalu hampir sama dengan pesanan toko/konsumen. Penjualannya mencapai angka antara 300-360 kodi pertahun. Hal ini berarti produksi hanya berdasarkan pesanan saja sehingga volume penjualan relatif tetap. Keinginan UKM meningkatkan volume penjualan sangat tinggi, tetapi UKM tidak memiliki informasi dan akses untuk bekerjasama dengan siapa dan lembaga apa. Usaha untuk membantu diupayakan sesuai dengan kebutuhan LIKM, misalnya dicarikan perbankan yang bersedia memberi pinjaman kepada UKM dengan tingkat suku bunga sangat rendah dengan cicilan dalam jangka panjang, sehingga UKM tidak merasa keberatan dalam mengembalikan pinjaman tersebut. Begitu pula dalam peningkatan keterampilan para karyawannya coba dicarikan asosiasi atau institusi profesional yang mampu memberikan pelatihan khusus dalam produksi sepatusandal, sehingga model, bentuk, maupun desain produknya tidak ketinggalan oleh perubahan yang cepat dari selera konsumen. Jaringan pemasaran juga dapat difasilitasi untuk dipertemukan dengan usaha besar yang khusus berbisnis dalam pemasaran produk baik dalam negeri maupun ke luar negeri untuk diekspor. Peran institusi pemerintah kesannya masih berjalan sendiri-sendiri dalam pembinaan UKM. Antarinstitusi tidak ada komunikasi dan program yang terintegrasi.

Agar usaha UKM sepatu sandal di Kemasan Krian Sidoarjo berkembang secara mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan, maka diupayakan pencarian kemitraan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara pembuatan model pembinaan/ pengembangan, pendampingan, pelatihan, dan evaluasi dalam 1) permodalan keuangan dengan cara dicarikan lembaga mitra keuangan. Bank BUMN yang mau membantu meminjamkan uang dengan tanpa jaminan atau pembuatan buku kecil cara mudah memahami tentang keuangan dan prosedur pengajuan kredit dan penyelesaiannya, 2) keterampilan dengan cara dicarikan

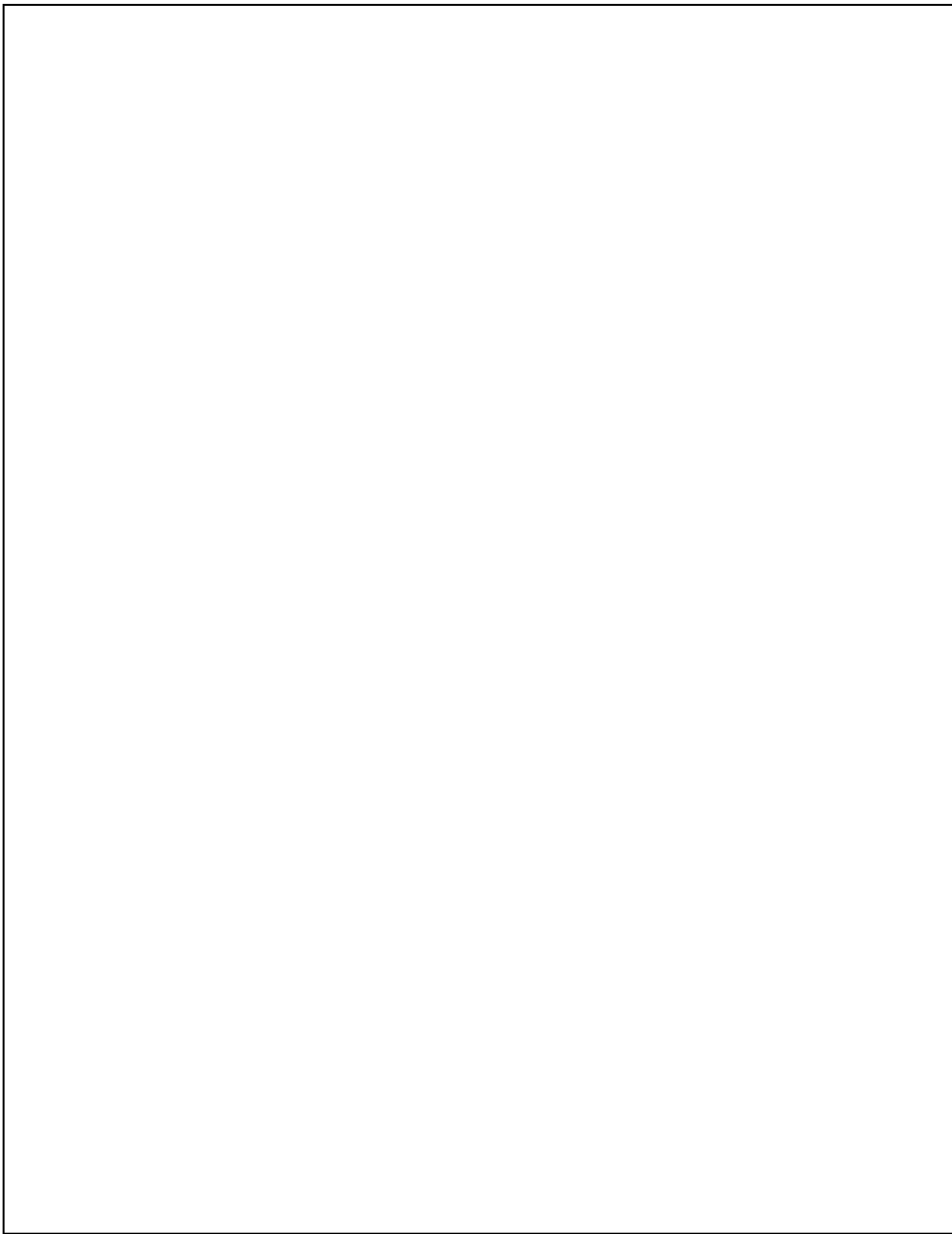
lembaga pelatihan desain model inovasi produk sepatu yang profesional untuk melatih keterampilan para karyawannya; 3) pemasaran/penjualan dengan cara dicarikan jaringan pemasaran baru, misalnya toko-toko dan supermarket atau dibuatkan semacam buku petunjuk praktis strategi pemasaran produk dan perilaku konsumen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini adalah: 1) UKM sepatusandal banyak terdapat di Kemasan Krian Sidoarjo, tetapi sebagian besar masih belum mampu mandiri, baik aspek produksi, permodalan, *skill*, maupun perluasan pemasaran. Ijin usaha seperti SIUP dan pemilikan NPWP masih banyak yang belum mempunyai. Volume produksi dan penjualan hanya sebatas jumlah pemesanan dari toko/konsumen saja, tidak dapat lebih daripada itu. Ketidakterbantuan pinjaman uang ke perbankan disebabkan karena prospek usaha yang belum menentu. Kreativitas model sepatu/sandal juga masih memerlukan pembinaan. Jaringan pemasaran juga perlu difasilitasi bekerjasama dengan pengusaha lain yang lebih luas. Kapasitas dan target produksi maupun penjualan perlu ada peningkatan lebih dari 360 kodi pertahun.

DAFTAR PUSTAKA

- ..... 2005. *Usaha Kecil dan Menengah/Home Industri* di Sidoarjo.
- Bank Jatim. 2007. *Petunjuk Teknis memperoleh Kredit untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2005. *Survei Industri Besar dan Sedang* di Jawa Timur.
- 12 Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2005. *Jawa Timur Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Sidoarjo dalam Angka ; Statistik Industri di Sidoarjo*.
- Dirjen 10 Dikti Depdikb 9 RI. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 11 Perguruan Tinggi, Edisi VII Tahun 2004. Jakarta
- Hermawan, Asep. 2006. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* Grasindo. Jakarta.
- 15 Indriantoro, Nur. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta.
- Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Jawa Timur. 2005. *Pengembangan Masyarakat Jawa Timur*.
- 3 Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Kotler, Philip. 2004. *Manajemen Pemasaran edisi* Prenhalindo, Jakarta
- Lembaga Penelitian. 2004. *Kemitraan Usaha Besar Kecil UGM*, Yogyakarta 2004
- Purnomo 1 1994. *Kebijakan Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil Dalam Repelita VI*, Departemen Koperasi dan PPK, Kanwil Provinsi Yogyakarta
- Suparyanto, W. 2004. *Study Kelayakan Usaha*, Altbeta, Bandung
- 2 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Pusat Daerah.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Jakarta.



## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[jia.stialanbandung.ac.id](http://jia.stialanbandung.ac.id)

Internet Source

1%

2

[fpk.unair.ac.id](http://fpk.unair.ac.id)

Internet Source

1%

3

[edoc.pub](http://edoc.pub)

Internet Source

1%

4

[repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)

Internet Source

1%

5

[johannessimatupang.wordpress.com](http://johannessimatupang.wordpress.com)

Internet Source

1%

6

[www.cekaja.com](http://www.cekaja.com)

Internet Source

1%

7

Ayu Dwi Lestari. "PENGARUH MODAL KERJA  
DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN USAHAMIKRO KECIL  
MENENGAH REBANA DI KECAMATAN  
BUNGAH KABUPATEN GRESIK",  
MANAJERIAL, 2018

Publication

1%



|    |                                                                                                                                                                 |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 8  | Submitted to Universitas Bina Darma<br>Student Paper                                                                                                            | 1 %  |
| 9  | ejournal.sthb.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                          | 1 %  |
| 10 | merinaastuti.blogspot.com<br>Internet Source                                                                                                                    | <1 % |
| 11 | jurnal.una.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                             | <1 % |
| 12 | www.iiste.org<br>Internet Source                                                                                                                                | <1 % |
| 13 | carahot.blogspot.com<br>Internet Source                                                                                                                         | <1 % |
| 14 | Yuli Budiati, Nuria Universari. "STRATEGI ENTRENEURIAL MARKETING PADA UMKM KLASER BANDENG PRESTO SEMARANG", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2017<br>Publication  | <1 % |
| 15 | Feri Indawatika. "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal", Journal of Accounting Science, 2017<br>Publication | <1 % |
| 16 | rajagrafikmalaya.com<br>Internet Source                                                                                                                         | <1 % |
|    | repository.unsoed.ac.id                                                                                                                                         |      |

17

Internet Source

<1%

18

law.umy.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off